

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 45 DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
PADA LEMBAGA KESWADAYAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN MEDAN HELVETIA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:


**PUTRI AGUSTIN RAHARDI
NPM :14 833 0096**

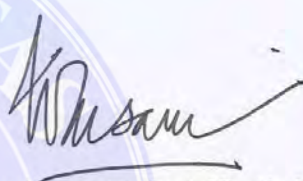


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan
Nama : Putri Agustin Rahardi
NPM : 148330096
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

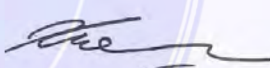
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Linda Lores, SE, M.Si
Pembimbing I


Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM
Pembimbing II



Hendi, SE, M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 31 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Mei 2018



Putri Agustin Rahardi
148330096

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Agustin rahardi
NPM : 148330096
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir /Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty – free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 31 Mei 2018
Yang menyatakan



(Putri Agustin Rahardi)
148330096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh PSAK 45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif Kausal. Populasi yang digunakan peneliti adalah lembaga keswadayaan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus atau anggota LKM di tingkat kecamatan kota medan yang berjumlah 70 orang anggota yang terlibat dalam pengelolaan lembaga keswadayaan masyarakat. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji validitas dan Uji reliabilitas), Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, dan Uji hipotesis (Uji R^2 , Uji-t dan Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 45 berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada LKM kecamatan Medan Helvetia, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada LKM kecamatan Medan Helvetia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan variabel penerapan PSAK 45 terhadap kualitas informasi laporan keuangan dan juga ada pengaruh signifikan variabel pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan serta berpengaruh secara simultan pada variabel penerapan PSAK 45 dan pengendalian internal terhadap informasi laporan keuangan.

Kata Kunci : *PSAK 45, Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.*

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence about the Effect of adoption of Statement of Financial Accounting Standards 45 and Internal Control of the Quality of Financial Statement Information on Community Self-Supporting Organization in the district of Medan Helvetia Medan. This type of research used in this research is associative Causal. The population of researchers is an institution of community self-reliance in the district of Medan Helvetia Medan. The sample used in this study is a member institution of the entire board or community self-reliance in the city district level field numbering 70 members involved in the management of community self-supporting institution. Data analysis technique used in this research is Descriptive Statistics, Data Quality Test (Validity and reliability test), Classical Assumption Test, Linear Regression, and test hypotheses (Test, test and test-t-F). The results of this study indicate that the adoption of Statement of Financial Accounting Standards 45 positive effect on the quality of financial reporting information on community self-supporting institution subdistrict of Medan Helvetia, the results also showed that internal controls positive effect on the quality of financial reporting information on community self-supporting institution subdistrict of Medan Helvetia. These results indicate that there is significant influence variable application Application of Financial Accounting Standard 45 on the quality of financial reporting information and also no significant effect variable internal control over the quality of financial reporting information and influence simultaneously at variable application Application of Financial Accounting Standards 45 and internal control over information financial statements.

Keywords : *SFAS 45, Internal Control and Quality Information Financial Statements.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lhokseumawe. Pada tanggal 11 Agustus 1996 dari ayah Dwi Alisam Hardi dan ibu Nurdiana. Penulis merupakan putri kandung ke 2 dari 3 bersaudara. Tahun 2014 penulis lulus dari SMA Negeri 12 Medan dan pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan Area.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh PSAK 45 dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Medan Area khususnya program studi akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Dwi A. Hardi dan Ibunda Nurdiana tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus dengan diiringi doa dan juga untuk abang Putra dan adik tersayang Prasetya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M. Ak selaku Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat terbaik saya Nurmaini yang bersedia mendampingi selama proses penulis menyelesaikan skripsi ini dan juga sahabat karib saya Oray dan Ica yang selalu memberi dukungan serta doa dan juga kepada teman-teman terbaik seangkatan, Indah, Suci, Malida, Upek, Wardah, Rahmi dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah menjadi bagian dalam pencapaian penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semoga ALLAH SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.

Medan, 31 Mei 2018
Penulis

PUTRI AGUSTIN RAHARDI
148330096

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian PSAK 45.....	6
2.1.2 Tujuan PSAK 45	6
2.1.3 Ruang Lingkup PSAK 45.....	7
2.1.4 Sifat Pembatasan Dana dalam PSAK 45	8
2.1.5 Laporan keuangan Entitas Nirlaba	9
2.1.6 Penerapan PSAK 45	14
2.1.7 Pengendalian Internal.....	14
2.1.8 Kualitas Informasi Laporan Keuangan	16

2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan	
Keuangan	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.3 Pembahasan	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	: Kerangka Konseptual.....	25
Gambar IV.1	: Struktur Organisasi.....	40
Gambar IV.2	: Uji Normalitas.....	51
Gambar IV.3	: Uji Heteroskedastisitas.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	: Waktu Penelitian.....	27
Tabel III. 2	: Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	30
Tabel III. 3	: Skor Responden.....	32
Tabel IV. 1	: Komposisi Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel IV. 2	: Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel IV. 3	: Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel IV. 4	: Validitas Variabel PSAK 45 (X1).....	46
Tabel IV. 5	: Reabilitas Variabel PSAK 45 (X2).....	47
Tabel IV. 6	: Validitas Variabel Pengendalian Internal (X2)	47
Tabel IV. 7	: Reabilitas Variabel Pengendalian Internal (X2).....	48
Tabel IV. 8	: Validitas Variabel Kualitas Informasi (Y).....	48
Tabel IV. 9	: Reabilitas Variabel Kualitas Informasi (Y).....	49
Tabel IV.10	: Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel IV. 11	: Uji Normalitas.....	53
Tabel IV. 12	: Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel IV. 13	: Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	55
Tabel IV. 14	: Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel IV. 15	: Uji Signifikan Simultam (Uji-f).....	57
Tabel IV.16	: Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bersama organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi kepada profit yang sering juga disebut sebagai organisasi bisnis. Organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata di pengaruhi oleh profit (biasanya menggunakan istilah selisih lebih) dan jika hal tersebut terjadi selisih lebih tersebut akan digunakan untuk stakeholder atau kepentingan publik. Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pengorganisaian ini adalah upaya terstruktur untuk menyadarkan masyarakat akan kondisi yang dihadapi, potensi yang mereka miliki, dan peluang yang ada pada mereka. Pengorganisasian masyarakat tidak diartikan sebagai membentuk wadah organisasi, tetapi lebih merupakan kesepakatan bersama untuk bersatu sebagai sesama warga masyarakat di suatu kelurahan untuk bersama-sama menanggulangi kemiskinan sebagai gerakan moral. Untuk memimpin gerakan penanggulangan kemiskinan inilah diperlukan pimpinan yang dapat diterima oleh semua pihak yang tidak parsial, tidak mewakili golongan tertentu dan juga tidak mewakili wilayah tertentu.

Konsep lembaga kepemimpinan pada Program Keswadayaan Masyarakat adalah berbentuk dewan sehingga tidak ada kekuasaan individu. Lembaga kepemimpinan inilah yang kemudian diharapkan mampu memimpin masyarakat dalam gerakan penanggulangan kemiskinan secara terorganisir.

Lembaga kepemimpinan itu kemudian dikenal sebagai Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

Pelaksanaan Program Keswadayaan Masyarakat dilapangan melibatkan berbagai pihak, antara lain fasilitator, aparat pemda dan masyarakat. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan upaya memasyarakatkan program ke masyarakat, dilakukan penyebaran informasi melalui media seperti poster dan folder serta informasi langsung yang dapat diberikan oleh fasilitator kelurahan. Upaya ini diharapkan masyarakat kelurahan yang bersangkutan dapat mengetahui dan memahami berbagai persyaratan yang diperlukan bagi tiap warga yang berkepentingan untuk menjadi peserta.

Manfaat dengan adanya keberadaan Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui lembaga ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan PSAK 45 laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Walau pelaporan akuntansi mengenai entitas nirlaba telah jelas diatur dalam PSAK 45 tetap saja masih banyak organisasi nirlaba di Indonesia yang belum sanggup untuk melaksanakannya. Seperti yang telah disebutkan di atas, keterbatasan sumber daya dan organisasi yang jangkauannya kecil menjadi salah satu faktor yang membuat pelaksanaan PSAK 45 belum banyak

diterapkan, di beberapa organisasi di Indonesia masih banyak terdapat kecurangan seperti yang dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat di Provinsi Banten yang terduga memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Anggit Harastiana) dalam penelitiannya ada kecurangan yang terjadi di Yayasan Pemerhati Lingkungan Semesta (PLS) dan Yayasan Pemuda Kutai Kartanegara (YPKK) Youth Foundation yang diketahui setelah di periksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ternyata dalam laporan pertanggung jawaban berbeda dengan yang seharusnya, sehingga dari beberapa kasus diatas dapat ditarik kesimpulan masih terdapat yayasan atau organisasai yang tidak melaporkan informasi laporan keuangan secara jujur. Informasi keuangan yang akurat, handal dan tepat waktu merupakan suatu hal yang selalu menjadi perhatian khusus dalam perusahaan maupun organisasi. Hal ini dapat mengukur akuntabilitas perusahaan dalam hal transparansi dan merupakan kewajiban manajemen untuk pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian Internal untuk memberikan jaminan yang wajar bagi para pemegang dana bahwa perusahaan atau organisasi dikendalikan dengan baik oleh manajemen.

Pentingnya pengendalian Internal dalam organisasi adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan penelitian Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah **“Apakah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) dan Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui **“Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) dan Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”**.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil pengamatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) **Bagi penulis**, sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan yang diterapkan pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Tingkat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
- 2) **Bagi peneliti lain**, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
- 3) **Bagi akademis**, penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk

mencapai adanya suatu program yang ada dilingkungan pelaksanaan seperti yang ada di lingkungan masyarakat lembaga keswadayaan masyarakat di tingkat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

- 4) **Bagi organisasi**, penelitian ini sebagai acuan untuk lembaga keswadayaan masyarakat agar lebih meningkatkan lagi penerapan PSAK 45 , dan juga sebagai masukan untuk berbagai kebijakan maupun program keswadayaan masyarakat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat di lembaga keswadayaan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian PSAK 45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk entitas nirlaba. Karakteristik entitas nirlaba sangat berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari para anggota dan sumber daya lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai modalnya dari hutang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya.

2.1.2 Tujuan PSAK 45

Tujuan PSAK 45 ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan

keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

2.1.3 Ruang Lingkup PSAK 45

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika suatu entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam Pernyataan ini mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

2.1.4 Sifat Pembatasan Dana dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)

Menurut PSAK Nomor 45 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK 45 mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Pembatasan permanen** adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- 2) Pembatasan temporer** adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- 3) Sumber daya terikat** adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang

tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

4) Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. (IAI, 2017:45.3)

2.1.5 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

1) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

2). Jenis-jenis Laporan keuangan entitas nirlaba

1. Laporan posisi keuangan

a. Tujuan laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur

tersebut pada waktu tertentu.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: kas dan setara kas, piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain, persediaan, sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka, instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara permanen, terikat secara temporer,

dan tidak terkait.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

a. Tujuan laporan aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

b. Perubahan kelompok aset neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

c. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan

pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Sama halnya sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dan disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

d. Informasi pemberian jasa

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya.

3. Laporan arus kas

a. Tujuan laporan arus kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

b. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1) Aktivitas pendanaan :

- (a) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
- (b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- (c) bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

2). Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

2.1.6 Penerapan PSAK 45

Menurut Badudu (2007:1487), “penerapan adalah cara atau hasil”. Senada dengan hal tersebut Lukman (2016:104) juga menyatakan bahwa “penerapan adalah mempraktekkan, memasang”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik, secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 2008:45).

2.1.7 Pengendalian Internal

1) Pengertian Pengendalian Internal

“Pengendalian Internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa internal” (Zamzami, 2012:6).

“Sistem pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

“Definisi sistem pengendalian Internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer”(Mulyadi, 2014: 163).

Adapun menurut Mahmudi (2011:252), “Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsive atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus menerus”.

Menurut Boyton dkk (2006: 371) “Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi

Berdasarkan definisi-definisi diatas menurut pakar akuntansi, disini dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan dari sistem pengendalian intern adalah :

1. Pengamanan atas harta milik perusahaan.
2. Menciptakan data akuntansi yang akurat / tepat.
3. Peningkatan efisiensi operasional (biaya, waktu, beban).
4. Mendorong dipatuhinya atau ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern yang baik harus mempunyai struktur pengendalian intern yang baik pula, yaitu harus mempunyai prosedur dan tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas disini dimaksudkan bahwa struktur pengendalian intern suatu perusahaan

terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan cukup kepastian akan sasaran dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

a. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Rai (2008:86) “Tujuan pengendalian internal meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, serta keandalan laporan keuangan”.

Menurut Hery (2014:160) “Tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa asset yang dimiliki digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu”.

b. Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Boyton dkk (2006: 374) dapat disimpulkan “Untuk memberikan struktur untuk mempertimbangkan banyak kontrol mungkin terkait dengan pencapaian tujuan entitas, laporan COSO mengidentifikasi lima komponen yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. **Lingkungan pengendalian**, menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian yang kuat terdiri dari berbagai faktor yang bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran pengendalian orang-orang yang menerapkan kontrol bagi seluruh entitas.
2. **Penilaian resiko**, adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. **Aktivitas pengendalian**, adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.
4. **Informasi dan Komunikasi**, adalah identifikasi, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. **Pemantauan**, adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol.

2.1.8 Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan

dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Saidin (2013) menyebutkan “Kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat”.

Ditegaskan bahwa relevan dan dapat diandalkan dari pelaporan keuangan dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti dan tidak tepat waktu, biaya yang lebih besar dari manfaat maka akan mengurangi manfaatnya.

Pembuatan laporan keuangan di sektor pemerintahan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Setiap entitas pelaporan wajib melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan, serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara

sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan berikut.

1. Akuntabilitas

Mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan pada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, serta ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berhak mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan antar generasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi mendatang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut. Informasi akuntansi dapat digunakan dalam mengawasi dan

menjalankan kontrak politik, ekonomi dan sosial. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiskal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami.

Agar dapat memenuhi karakteristik kualitatif maka informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada saat ini, pemerintah di Indonesia sudah mempunyai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan (PP Nomor 24 tahun 2005 menjadi PP Nomor 71 tahun 2010). Di dalamnya terdapat Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan yang memuat karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, laporan keuangan pemerintah perlu memenuhi empat karakteristik berikut (PP 24/ 2005 menjadi PP 71/ 2010).

a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap.

Informasi yang relevan:

1) Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi/kejadian mereka di masa lalu.

2) Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

3) Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Penggunaan informasi yang relevan, tetapi hakikat atau penyajiannya tidak dapat

diandalkan, maka informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

5) Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6) Dapat Diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

7) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara Internal dan eksternal. Perbandingan secara Internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan

akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Sehubungan dengan hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Saidin (2013) menyebutkan bahwa “Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada sektor swasta adalah mekanisme pengawasan perusahaan”. Faktor potensial yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan adalah kualitas dari mekanisme tata kelola eksternal perusahaan (seperti: kualitas audit), dan mekanisme tata kelola Internal perusahaan (seperti: kualitas dewan direksi).

Selain itu keputusan manajemen dan regulasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, mekanisme tata kelola Internal dan eksternal perusahaan juga akan mempengaruhi pelaporan keuangan. Penilaian kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah salah satunya berdasarkan kesesuaian terhadap standar akuntansi pemerintah yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal melalui internet. Berikut ini hasil penelitian dalam sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini, sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Terkait	Hasil Penelitian
1	Fathia Ikmi Hikmatulyaqin (2014)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Yayasan Pendidikan yang Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang Berada di Wilayah Bandung Barat)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengaruh PSAK 45 dan kualitas sumber daya manusia. • Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan 	Penerapan PSAK 45 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Yayasan, Kualitas SDM pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Yayasan, Penerapan PSAK 45 dan kualitas SDM pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Yayasan.
2	Anggit Harastiana (2012)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Yayasan di Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal • Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan 	Pengaruh penerapan PSAK 45 dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan
3	Kamilah Noer (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Sistem Pengendalian 	Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh

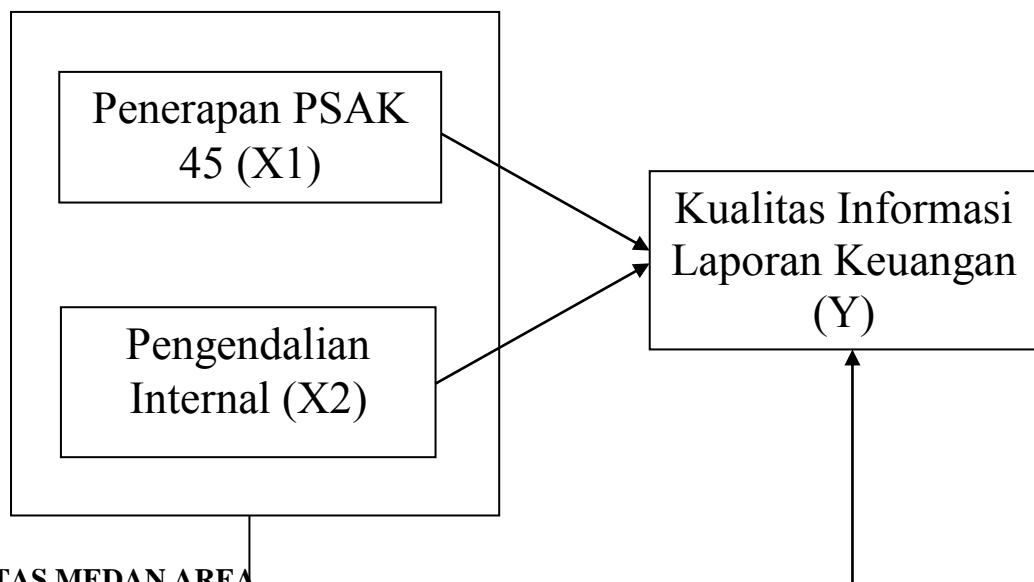
		Sistem Akuntansi keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung	Internal dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah • Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung.	signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung
--	--	---	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Akuntansi Keuangan, sedangkan penulis menggunakan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai pengaruh penerapan PSAK45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Lembaga Keswadayaan Masyarakat, maka dibuat kerangka teori penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

- H1: Penerapan PSAK 45 berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan**
- H2: Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan**
- H3: Penerapan PSAk 45 dan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah asosiatif. Menurut Rochaety (2007: 17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada LKM di kecamatan helvetia pada kota medan , yang berlokasi di Jalan Beringin X No.2, Helvetia. (Telp.061-8450301)

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan mulai bulan November 2017 hingga April 2018. Rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2017			2018			
		Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyelesaian Proposal		■					
3	Bimbingan Proposal			■				
4	Seminar Proposal				■			
5	Pengumpulan Data				■	■		
6	Pengolahan Data					■		
7	Seminar Hasil						■	
8	Sidang meja Hijau							■

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang berada di lembaga keswadayaan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang berjumlah 85 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel menggunakan teknik slovin, yaitu sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan sampel yang digunakan sebanyak 70 orang diambil dari 85 orang sebagai populasinya, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} \quad n = \frac{85}{85(0,05)^2 + 1} = \frac{85}{1,21} = 70$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e^2 = Batas ketelitian yang diinginkan

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.4.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel penelitian adalah suatu

atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat)

a. Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)

Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat.

3.4.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel independen, yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Implementasi Pengelolaan Keuangan.

a. Penerapan PSAK 45 (X1)

Penerapan PSAK 45 dalam penelitian ini adalah cara atau hasil. Senada dengan hal tersebut bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan

yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Pengendalian Internal (X2)

Pengendalian Internal merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Pada umumnya, perusahaan menggunakan sistem pengendalian Internal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem dan membantu operasional perusahaan agar dapat terarah dengan baik. Definisi sistem pengendalian Internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian Internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2014:163)

Tabel III.2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan PSAK 45	Penerapan PSAK 45 merupakan standar khusus untuk entitas nrlaba yang menjadi pedoman dalam menyusun dan menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas dalam mempraktekkan suatu tujuan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan. 2. Penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. 3. Ruang lingkup dalam menyusun laporan keuangan 4. Pengelolaan laporan keuangan 	Skala likert

		entitas nirlaba	
Pengendalian Internal	Pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatasnya metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan proses pengelolaan keuangannya dilakukan dengan baik disetiap organisasi ataupun perusahaan.	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi	Skala likert
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Kualitas informasi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada pelaporan keuangan.	1. Mempunyai nilai yang relevan 2. Mempunyai nilai andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami dengan baik oleh pemakai informasi	Skala likert

3.5 Jenis & Sumber data

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/diskoring (Sugiyono, 2011:23)
- b. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar (Sugiyono, 2011:23)

3.5.2 Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Dimana data berasal dari obyek

penelitian secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang hasil jawabannya dikumpulkan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

Skala ini mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala yang dikembangkan dengan skala likert biasanya memiliki 5-7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Adapun skor dari setiap pertanyaan yang peneliti tentukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel III.3 dibawah ini:

Tabel III.3
Tabel skor reponden

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2008 :199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Asumsi kunci dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan bisa dipercaya. Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan telah diambil untuk melengkapi analisis penelitian ini. Pada penelitian ini pelaksanaan metode angket adalah penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan

memuat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup karena alternative jawaban telah disediakan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2005:51) “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Kesahihan suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dengan perkataan lain alat ukur dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar. Untuk melihat apakah instrumen tersebut valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Bila korelasi antara masing-masing butir terhadap total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif

tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari *r* tabel.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Ganda

Sugiyono (2010:277) mengatakan “Analisis linier ganda digunakan penelitian, bila penelitian bermaksud untuk menentukan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun persamaan regresi linier ganda untuk tiga variabel dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= Kualitas Informasi Laporan Keuangan

a= Konstanta

b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan PSAK 45

X_2 = Pengendalian Internal

e= Tingkat Kesalahan Pengganggu

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antar 0-1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:52), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t statistik > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t statistik < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dikenal uji serentak atau uji model, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/nonsignifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan dan sebaliknya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F

tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah:

1. Jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model

regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dengan ketentuan:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang kelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Harastiana. 2012. **Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Yayasan di Kota Bandung**. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Badudu, J.S. 2007. **Ejaan bahasa Indonesia**. Nawaputra. Bandung.
- Boyton, William C, Raymond. Johnson. 2006. **Modern Auditing**. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Rochaety, Eti. 2007. **Metode penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS**. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Fathia Ikmi Hikmatulyaqin. 2014. **Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang Berada di Wilayah Bandung Barat**. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2014. **Pengendalian Akuntansi dan Manajemen**. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (PSAK 45)**. Salemba Empat. Jakarta.
- Kamilah Noer. 2016. **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kota Bandung**. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Lukman, Ali. 2016. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mahmudi. 2011. **Analisis laporan keuangan pemerintah daerah**. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. **Sistem Akuntansi**. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. **Audit Kinerja pada Sektor Publik**. Salemba Empat. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. **Undang-Undang No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah**. Lembaran Negara RI Tahun 2010,

No.123. Sekretariat Negara. Jakarta.

Saidin. 2013. **Aspek Hukum Hak Kekayaan intelektual**. Cetakan Kedelepan. Raja grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.

_____. 2012. **Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

_____. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

_____. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

Wahab, Solichin. 2008. **Pengantar Analisis Kebijakan Negara**. Rineka Cipta. Jakarta.

Zamzami, Bani. 2012. **Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Penggajian PT Taspen (Persero) Jakarta**. Badan Penerbit Universitas Gunadarma. Jakarta.



KUESIONER

I. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis penelitian.
2. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada profil responden.
3. Baca dan jawablah semua pernyataan secara teliti.
4. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada pilihan yang telah disediakan di dalam pernyataan daftar kuesioner.

II. Profil Responden

1. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
2. Usia : < 20 Tahun 36 – 40 Tahun
 20 – 35 Tahun > 40 Tahun
3. Pendidikan : SD/SMA S1
 D1 – D3 S2

III. Kriteria Penilaian

SS	:	Sangat Setuju
S	:	Setuju
N	:	Netral
TS	:	Tidak Setuju
STS	:	Sangat Tidak Setuju

IV. Daftar Kuesioner

1. Penerapan PSAK 45 (X1)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pengelola organisasi harus mengetahui bahwa terdapat standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam menyusun sebuah laporan keuangannya					
2	Pengelola organisasi mengetahui tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45					
3	Pengelola organisasi mengetahui isi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45					
4	Pengelola organisasi memahami serta mengerti praktek-praktek Akuntansi berkaitan dengan isi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45					
5	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 merupakan sebuah pedoman yang baku dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba					
6	Semua organisasi nirlaba wajib menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 dalam menyusun laporan keuangannya.					
7	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 memiliki kekuatan hukum yang jelas dan bersifat mengikat untuk diterapkan oleh semua organisasi nirlaba					
8	Dengan adanya PSAK 45 laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.					

2. Pengendalian Internal (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
9	Menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur serta pelanggaran aturan perilaku pada unit pengelola					
10	Memberikan wewenang kepada unit pengelola yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya					
11	Menyusun dan menerapkan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia dengan memperhatikan penelusuran latar belakang calon pengelola dalam proses rekrutmen					
12	Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas					
13	Membuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistik dan terikat waktu					
14	Menetapkan tujuan yang telah disahkan, dikomunikasikan kepada seluruh unit pengelola					
15	Pengelola organisasi menggunakan metodologi yang sesuai tujuan organisasi dan tujuan tingkat kegiatan secara komprehensif					
16	Unit pengelola organisasi dapat menentukan dampak dari risiko yang di analisis					
17	Melakukan penguraian tanggung jawab pengamanan secara jelas dalam pengamanan sistem informasi terhadap unit pengelola					
18	Melakukan pencatatan yang akurat dan tepat waktu dengan melakukan klasifikasi dengan tepat pada unit pengelola					
19	Membandingkan secara terus menerus data capaian kinerja dengan sasaran yang telah ditetapkan & selisishnya dianalisis lebih lanjut					
20	Melakukan pemisahan fungsi unit pengelola dengan menjamin seluruh aspek utama transaksi tidak dikendalikan oleh satu orang					
21	Informasi perlu dikomunikasikan ke seluruh unit pengelola untuk membantu pekerjaan masing-masing unitnya					
22	Komunikasi yang dimiliki meliputi orang-orang yang berada di dalam maupun diluar unit pengelola					
23	Tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian internal, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus					
24	Tersedia sistem dokumentasi yang berbentuk formal atas prosedur pemantauan					

3. Kualitas Informasi Laporan keuangan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
25	Informasi laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi yang dapat mengoreksi ekspektasi/kejadian di masa lalu					
26	Informasi laporan keuangan mengandung informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini					
27	Informasi laporan keuangan menyajikan informasi yang tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan					
28	Informasi laporan keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada					
29	Informasi laporan keuangan menggambarkan transaksi yang jujur dalam penyajian laporan keuangannya					
30	Informasi laporan keuangan yang disajikan dapat diuji dengan baik					
31	Informasi laporan keuangan diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu					
32	Informasi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi ini dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya					
33	Informasi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi ini dapat dibandingkan dengan standart PSAK 45					
34	Informasi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi ini dapat dibandingkan dengan lembaga organisasi lainnya					
35	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengelola organisasi dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengelola					
36	Mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercaya pada entitas pelaporan					